

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh negara tak terkecuali di Indonesia menjadi penunjang perekonomian yang bernilai kuat yang mampu mendukung perekonomian negara. Dalam memberdayakan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di tengah tingginya persaingan dan globalisasi membuat pelaku UMKM diharuskan dapat menghadapi dan bertahan dalam tantangan global, contohnya dengan pemberdayaan ekonomi kreatif, pengelolaan keuangan yang baik dan meningkatkan kompetensi keahlian, pengembangan teknologi dan sumber daya manusia, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan nilai jual UMKM sehingga dapat bersaing dengan produk-produk luar yang sudah mulai membanjiri sentra industri Indonesia. UMKM dapat menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat membangun karakter bangsa. Dengan demikian perlu meningkatkan adanya pertumbuhan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi di setiap daerah kota maupun desa salah satunya yaitu di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng yang dimana di kenal dengan Kota pendidikan yaitu Kota singaraja.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada bapak Ir Nyoman Swantara selaku Kadis Kabupaten Buleleng, dari data Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro Kecil , jumlah UMKM mengalami perkembangan usaha yang tinggi serta menandakan adanya peningkatan. Berikut data UMKM pada Kabupaten Buleleng pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi**  
**Usaha Kabupaten Buleleng**  
**Tahun 2017-2020**

| No           | Klasifikasi Usaha | Data UMKM    |              |              |              | Jumlah        |
|--------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
|              |                   | Tahun 2017   | Tahun 2018   | Tahun 2019   | Tahun 2020   |               |
| 1            | Usaha Mikro       | 3.289        | 3.589        | 4.368        | 5.114        | 16.390        |
| 2            | Usaha Kecil       | 2.538        | 2.789        | 3.344        | 3.481        | 12.152        |
| 3            | Usaha Menengah    | 169          | 189          | 189          | 192          | 739           |
| <b>TOTAL</b> |                   | <b>5.996</b> | <b>6.567</b> | <b>7.901</b> | <b>8.787</b> | <b>29.281</b> |

*Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2021)*

Berdasar tabel diatas melihat bertambahnya setiap tahun secara signifikan UMKM di Kabupaten Buleleng. Menurut Ir Nyoman Swantara selaku Kadis Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng mengatakan adanya kemudahan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mendapatkan izin untuk membuka usaha dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku di Kabupaten Buleleng. Selain dari perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng terdapat juga pada IUMK dan pendapatan Perkecamatan Kabupaten Buleleng hal ini di sampaikan pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Rekap Jumlah UMKM dan Pendapatan**  
**Tahun 2020 Per Kecamatan**

| Kecamatan | Jumlah UMKM | Pendapatan UMKM |
|-----------|-------------|-----------------|
| Buleleng  | 372         | 3,020 millyar   |
| Gerokgak  | 247         | 2,25 millyar    |
| Busungbiu | 169         | 1,75 millyar    |
| Sukasada  | 143         | 1,5 millyar     |
| Seririt   | 123         | 1,3 millyar     |
| Tejakula  | 117         | 1,25 millyar    |
| Banjar    | 108         | 1,2 millyar     |

|              |     |            |
|--------------|-----|------------|
| Sawan        | 101 | 1,2 milyar |
| Kubutambahan | 98  | 900 juta   |

*Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2021)*

Berdasarkan data tabel diatas, IUMK dan Pendapatan di per Kecamatan Kabupaten Buleleng memiliki jumlah yang sangat besar. Hal ini berarti perkembangan usaha yang terjadi di Kecamatan Buleleng juga mengalami peningkatan. Dimana pada dasarnya segala kegiatan dan aktivitas kegiatan usaha berbagai bidang UMKM berkembang lebih banyak di Kecamatan Buleleng. Selain itu menurut Vijaya dan Irwansyah (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng sangat lah diperhatikan dalam pencapaian kinerja usahanya. Hal ini diamati dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan UMKM melalui pameran dan festival budaya yang dulakukan di Kecamatan Buleleng dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Menurut *Resour Based Theory* (RBT) menyatakan apabila kinerja perusahaan akan lebih optimal jika suatu perusahaan mampu mengelola sumberdaya manusia dengan baik. Sumber daya yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan serta dikelola oleh oranisasi atau usaha baik itu berupa aset, suatu keahlian individu, adanya wawasan mengenai teknologi, analisis proses suatu organisasi, pemberdayaan ekonomi, serta informasi yang dimiliki kegunaan dalam menilai sesuatu rencana bagi perusahaan agar mampu mencapai kinerja organisasi. Secara definisi kinerja adalah pencapaian hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dalam suatu periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi, yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja adalah sebuah hasil kerja yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen

dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Munizu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari: (1). Aspek sumber daya manusia; (2). Aspek Keuangan; (3). Aspek teknis produksi atau operasional; (4). Aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari: (1). Aspek kebijakan pemerintah; (2). Aspek sosial budaya dan ekonomi; (3). Aspek peranan lembaga terkait.

Aspek keuangan merupakan aspek yang memiliki tujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan, tingkat keuntungan, akumulasi modal, serta aliran kas serta dapat membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga, dari aspek tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Dari mulai bagaimana sebuah usaha memperoleh sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya memberikan peningkatan nilai usaha dan mampu mensejahterakan pemiliknya. Di dalam sebuah usaha sangat diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik hal ini supaya dapat tercapai kinerja yang baik di dalam usaha tersebut. Berdasarkan penelitian dari Ayem dan Wahidah (2021), bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja di UMKM. Sedangkan adapun menyebutkan penelitian dari Prakoso (2020) penelitiannya menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain aspek keuangan, kompetensi SDM menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan usaha. Kompetensi SDM menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor SDM dapat menjadi modal utama untuk menjadikan UMKM lebih *profesional*. Kompetensi SDM menjadi sesuatu yang sangat menentukan, dikarenakan sebuah usaha

ditentukan oleh bagaimana tiap-tiap individu yang ikut terlibat dalam mengelola bisnis tersebut. oleh karena itu perolehan dan pemanfaatannya perlu dikelola dengan baik dalam konteks peningkatan kinerja. Kinerja UMKM perlu disertai dengan pengembangan usahanya, tetapi pengembangan UMKM juga perlu disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM sangat diperlukan pada bidang kompetensi SDM misalnya seperti *knowledge*, *skill*, dan *ability* dalam berwirausaha. Menurut Anwar (2007) UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya. Menurut pendapat Wahyudiati dan Isroah (2017) kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan sebuah unit usaha ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di dalamnya mengelola usaha tersebut. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula kinerja UMKM tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Suandari dan Juniariani (2020) yang menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM,

Selain kompetensi SDM, pemberdayaan ekonomi kreatif juga menjadi strategi dalam bersaing di dalam dunia bisnis. UMKM yang melakukan suatu strategi ekonomi kreatif adalah UMKM yang akan bisa membuat produk-produk yang kompetitif dan pemanfaatan teknologi, yang berarti juga UMKM yang bisa bertahan terus dan bahkan berkembang pesat. Deshpande (1993) menegaskan bahwa dengan terus melakukan pemberdayaan, perusahaan-perusahaan yang baru berdiri mampu bersaing dan bertahan di pasar dengan pemain-pemain yang sudah mapan, termasuk perusahaan-perusahaan asing.

Pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi salah satu pilihan dalam menghadapi pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu juga upaya yang diperlukan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif adalah kualitas pemberdayaan ekonomi kreatif diperlukan terutama pada 1) ketersediaan sumber daya manusia yang kreatif yang profesional dan kompetitif, 2) pengembangan industri yang berdaya mudah diakses peluasan dan kompetitif, dan 3) peluasan pasar bagi karya kreatif dapat pula berperan dalam meningkatkan nilai tambah sektor lain pada pelaku UMKM dalam bentuk seni pertemanan, kuliner dan dari bidang seni lainnya, (Sugianto dan Kartolo, 2019). Ahmed dan Shepherd (2010) berpendapat bahwa pemberdayaan tidak terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau Gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

Jadi pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan suatu sebuah konsep di era **ekonomi** baru yang mengindentisifikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Yunus (2017) mengatakan bahwa seorang wirausaha sebisa mungkin menciptakan daya tarik sendiri dari produknya sehingga ekonomi kreatif tersebut dapat menjadi peluang pada penjualan. Perusahaan yang ekonomi kreatif akan lebih mampu bersaing karena ketika pasar mengalami perubahan yang pesat dengan dan pesaing juga bergerak dengan cepat kreatif akan membantu pengusaha menjadi lebih luwes dalam meningkatkan daya saing yang lebih baik, oleh karena itu ekonomi kreatif berpengaruh positif terhadap kinerja

Sedangkan Menurut Ir Nyoman Swantara selaku Kadis Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng Jika tidak melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif yang baik maka UMKM bisa tertinggal karena tidak bisa mengikuti tren era modern, untuk itu dalam pemberdayaan ekonomi kreatif juga harus sesuai dengan kompetensi dan keahliannya agar

mampu memperluas pemasaran produk dan memberikan kontribusi bagi UMKM bisa berkembang lebih pesat (www.Balitribune.co.id 2021) Selain pernyataan dari Kadis Kabupaten Buleleng, lembaga pemerintah ekonomi kreatif juga menyarankan kepada pemilik UMKM untuk melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam usaha yang dijalankan, guna untuk bisa mempertahankan usaha dan produk-produk yang dibuat bisa lebih kreatif lagi sesuai dengan kegiatan industri usaha (www.Balitribune.co.id 2021)

Kegiatan industri adalah merupakan sektor yang berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman yaitu di Kecamatan Buleleng Desa Banyuning. Dalam menjalankan industrinya masyarakat menjalankan layaknya sebuah komunitas, dimana di dalam setiap daerah masyarakat memproduksi produk dengan jenis yang sama. Karena hampir setiap kawasan desa juga merupakan sentra UMKM. Sehingga desa banyuning juga merupakan kawasansentra UMKM yang menghasilkan produk seni kerajinan gerabah, seni ukir, seni lukis, anyaman. Desa Banyuning sampai saat ini jumlah UMKM yang ada di desa Banyuning 55 unit usaha UMK. Pulau Kemodo yang tersebar di beberapa tempat dan yang telah mendapatkan izin usaha data ini di dapat berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan ke Dinas perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng untuk mengetahui jumlah unit usaha di masa pandemi Covid-19 saat ini. Fokus utama UMKM di desa banyuning dalam menghasilkan produk adalah meningkatkan mutu, desain agar bisa bersaing, dan juga menjaga loyalitas konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan. Bagi pelaku UMKM di Desa Banyuning, peningkatan mutu dan desain produk sangat penting dalam menjaga loyalitas konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Banyuning.

Mutu merupakan kesesuaian produk terhadap keinginan atau ekspektasi dari konsumen, sehingga mutu sering kali disamakan dengan kepuasan konsumen. Apabila mutu dapat tetap terjaga, maka kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan juga akan tetap terjaga. Hal tersebut diharapkan menjadi keunggulan kompetitif UMKM di Desa Banyuning untuk bersaing dengan kelompok UMKM yang lain.

Permasalahan yang terjadi di Desa Banyuning adalah pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan desa lainnya yaitu desa Kalibukbuk, namun desa Banyuning dengan jumlah UMKM yang lebih besar dibandingkan dengan desa Kalibukbuk hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan jumlah Pendapatan Per Desa**  
**Kecamatan Buleleng**  
**Tahun 2020**

| No | Desa         | pendapatan | UMKM    |
|----|--------------|------------|---------|
| 1  | Banyuning    | 550 juta   | 55 unit |
| 2  | Sawan        | 150 juta   | 21 unit |
| 3  | Pemaron      | 170 juta   | 25 unit |
| 4  | Tukad Mungga | 250 juta   | 32 unit |
| 5  | Anturan      | 270 juta   | 35 unit |
| 6  | Kalibukbuk   | 600 juta   | 51 unit |
| 7  | Alasangker   | 350 juta   | 41 unit |
| 8  | Jinengdalem  | 200 juta   | 27 unit |
| 10 | Pengelatan   | 190 juta   | 28 unit |
| 11 | Pertandakan  | 130 juta   | 23 unit |
| 12 | Sari Mekar   | 160 juta   | 34 unit |

*Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2021)*

Berdasarkan data tabel di atas bahwa Desa Banyuning memiliki tingkat pendapatan yang



rendah yaitu sebesar 550 juta dengan jumlah UMKM lebih besar yaitu 55 unit sedangkan pada Desa Kalibukbuk sebesar 600 juta jumlah UMKM lebih kecil yaitu 51 unit dan desa lainnya memiliki pendapatan yang sama besar jumlahnya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja bagi pelaku usaha UMKM di Desa Banyuning karena kualitas kinerja dalam suatu usaha yang dijalankan dapat diukur berdasarkan jumlah pendapatan yang di peroleh dalam menjalankan sebuah usaha, maka peningkatan kualitas kinerja usaha sangat perlu diperhatikan untuk keberhasilan usaha yang dijalankan.

Dari hasil wawancara penulis, yang dilakukan juga di dua desa pemilik usaha UMKM Gerabah, seni ukir, seni lukis, dan anyam yang berada di Desa Banyuning dan pemilik UMKM di Desa Kalibukbuk, pemilik UMKM menyatakan bahwa tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Sehingga jika ingin menambah produksi yang lebih variatif sering terjadi kekurangan biaya untuk operasional. Hal tersebut membuat pemilik UMKM terpaksa harus menggunakan uang pribadi untuk biaya produksi, meminjam uang dari lembaga keuangan atau memilih untuk tidak menambah produksi. Mayoritas UMKM Desa Banyuning tidak begitu mengetahui pertumbuhan modal ataupun jumlah laba yang diperoleh. Serta pemilik UMKM di Desa Banyuning belum mampu melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik sehingga banyak terjadi kesalahan pada pencatatan dalam laporan keuangan karena kurangnya pemahaman, dan pengetahuan yang didapat dalam bidang akuntansi. Pihak pemilik UMKM mengatakan bahwa setiap harinya jumlah konsumen yang datang juga tidak stabil. Mereka juga mengatakan bahwa jarang melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif di dalam usaha mereka karena kurang sosialisasi yang diberikan baik dari lembaga pemerintah maupun dari lembaga instansi sehingga pemberdayaan ekonomi kreatif belum bisa terlaksana secara menyeluruh pada UMKM di Desa Banyuning. Serta pada usaha UMKM yang dijalankan tidak susai dengan

kompetensi keahlian sumberdaya manusia (SDM) yang membuat usaha UMKM di Desa Banyuning sulit untuk dapat mengembangkan usahanya dalam menghasilkan produk yang baik karena kurang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengerjakan usaha yang dijalankan sehingga jika ini terus terjadi akan berdampak pada produk yang dihasilkan dan kinerja usaha akan tidak berjalan optimal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wahyudiati (2017) yang berjudul Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Kecil Mikro dan Menengah UMKM di Desa Kesoangan. Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu dari subjek penelitian penelitian sebelumnya di Desa Kesongan Kota Yogyakarta sedangkan subjek dalam penelitian ini di Desa Banyuning Kota Singaraja dan Penelitian ini mengadopsi satu variabel bebas yaitu Pemberdayaan ekonomi kreatif. Sedangkan alasan peneliti mengambil tempat lokasi di Desa Banyuning melihat berkembangnya besar jumlah UMKM di Desa Banyuning namun tidak dibarengi dengan jumlah pendapatan yang dimana banyuning memiliki pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan Desa Kalibukbuk. Penelitian ini juga mengkombinasikan variabel Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif terhadap kinerja usaha UMKM. Penelitian ini menambahkan satu variabel bebas yaitu Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, pada penelitian sebelumnya variabel pemberdayaan ekonomi kreatif yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang terjadi pada usaha UMKM maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aspek Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Terhadap Kinerja**

## Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Desa Banyuning”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antaralain:

1. Jumlah usaha UMKM di desa banyuning lebih besar dibandingkan desa lainnya namun pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan desa Kalibukbuk
2. Pertumbuhan UMKM yang besar di Kecamatan Buleleng tetapi tidak di barengi dengan besarnya jumlah pendapatan di desa banyuning yang memiliki pendapatan lebih kecil
3. Kompetensi SDM pada pelaku UMKM di Desa Banyuning Kecamatan Buleleng tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki sehingga kinerja UMKM tidak optimal.
4. Pemberdayaan ekonomi kreatif pada pelaku UMKM masih sangat kurang akibat adanya kurang pemahaman dan kurangnya motivasi dan dorongan dalam menjalankan usaha.
5. Mayoritas UMKM di Desa Banyuning tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya yang baik. Namun mereka menjelaskan bahwa penghasilan setiap bulan tidak menentu. Serta mereka tidak begitu mengetahui pertumbuhan modal ataupun jumlah laba yang diperoleh dan juga tidak bisa membedakan pengeluaran pribadi maupun keluarga.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Penelitian hanya mengambil tiga faktor, aspek keuangan, kompetensi SDM dan Pemberdayaan ekonomi kreatif. Aspek keuangan, kompetensi SDM dan Pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan variabel independen (bebas), sedangkan kinerja UMKM merupakan variabel dependen (terikat). Variabel-variabel tersebut dipilih karena

didasarkan pada kondisi UMKM di Desa Banyuning yang diteliti, sehingga hasil penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Banyuning.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning?
2. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning?
3. Bagaimana Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Kreatif terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning?
4. Bagaimana Pengaruh Aspek keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif secara simultan terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan dan tingkat signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM dan tingkat signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Banyuning
4. Untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan, kompetensi SDM dan Pemberdayaan ekonomi terhadap kinerja UMKM di Desa Banyuning

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangkonseptual bagi peneliti yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

#### a. Bagi UMKM

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta pemahaman bagi UMKM di Desa Banyuning khususnya tentang pentingnya aspek keuangan, kompetensi SDM dan pemberdayaan ekonomi kreatif terhadap kinerja UMKM di Banyuning.

#### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan dan ilmu pengetahuan dan menambah referensi-referensi yang akan digunakan dalam penelitian yang sejenis serta hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti yang nantinya ingin meneliti kasus yang sama atau serupa.

#### c. Bagi peneliti lainnya

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait

berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Desa Banyuning.

